

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hadirnya bank syariah sebagai organisasi yang relatif baru menimbulkan tantangan besar. Para pakar syariah islam dan akuntansi harus mencari dasar bagi penerapan dan pengembangan standar akuntansi yang berbeda dengan standar akuntansi bank konvensional seperti telah dikenal selama ini. Standar akuntansi tersebut menjadi kunci sukses bank syariah dalam melayani masyarakat di sekitarnya sehingga, harus dapat menyajikan informasi yang cukup, dapat dipercaya, dan relevan bagi para penggunanya, namun tetap dalam konteks syariah islam (Muhammad, 2005:193).

Penyajian informasi semacam itu penting bagi proses pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan bank syariah. Lebih dari itu, akan memiliki dampak positif terhadap distribusi sumber-sumber ekonomi untuk kepentingan masyarakat. Hal ini karena prinsip-prinsip syariah islam memberikan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Dengan demikian tercipta masyarakat terhadap lembaga yang bersangkutan.

Salah satu prasyarat pengembangan kepercayaan nasabah adalah ketersediaan informasi yang meyakinkan nasabah terhadap kemampuan bank syariah dalam mencapai tujuannya. Di antara sumber-sumber informasi yang penting adalah laporan

keuangan dari bank syariah yang disiapkan sesuai dengan standar yang dapat diterapkan pada bank syariah.

Perbankan merupakan salah satu penopang yang memperkuat sistem perekonomian suatu negara, karena bank berfungsi sebagai *Intermediary Institution*. *Intermediary Institution* (perantara keuangan) yakni suatu lembaga yang mampu menyalurkan dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang *surplus* (kelebihan dana) kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana. Kemampuan bank dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat tentunya harus diimbangi dengan banyaknya simpanan yang diperoleh bank. Bank tidak dapat berjalan tanpa adanya penerimaan dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Namun, bank juga tidak dapat memaksimalkan labanya hanya dengan menerima simpanan dari masyarakat (Widowati, 2015 : 2).

Tujuan bank secara mikro adalah menciptakan laba, sedangkan tujuan makronya menurut pasal 3 UU No. 10/1998 adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Agar dapat tercapai tujuan tersebut maka bank harus benar-benar menjalankan fungsinya dengan baik, diantaranya adalah fungsi penghubung (*financial intermediary*) antara *savers* (pihak kelebihan dana) dengan *lenders* (pihak yang kekurangan dana), fungsi pembangunan, fungsi pelayanan, dan fungsi transmisi. Untuk dapat menjalankan fungsi tersebut maka bank harus memiliki manajemen dana yang baik. Manajemen dana adalah suatu proses pengelolaan penghimpunan dana-dana masyarakat kedalam bank dan pengelolaan dana-dana tersebut bagi kepentingan

bank dan masyarakat pada umumnya, serta pemupukannya secara optimal melalui penggerakan semua sumber daya yang tersedia demi mencapai tingkat rentabilitas yang memadai, sesuai dengan batas ketentuan yang berlaku (Purba, 2011: 1).

Dalam pengelolaan aktiva bank atau penggunaan dana bank harus memperhatikan tiga sasaran, yaitu likuiditas, keamanan, dan pendapatan (*profitabilitas*). Likuiditas adalah kemampuan suatu bank melunasi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara lebih spesifik, likuiditas adalah kesanggupan bank menyediakan alat-alat lancar guna membayar kembali titipan yang jatuh tempo dan memberikan pinjaman (*loan*) kepada masyarakat yang memerlukan. Bank dikatakan 'liquid' bila dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Dalam manajemen dana, bank memerlukan pengawasan *prudential* yang merupakan konsep dan teknik untuk mengendalikan resiko yang timbul dari kegiatan bank, sehingga bisa diharapkan terwujudnya bank yang aman dan sehat, serta mendukung terciptanya keamanan dan kesehatan sistem perbankan. Salah satu hasil nyatanya adalah penilaian terhadap sehat atau tidaknya suatu bank. Di banyak negara, penilaian tersebut dilakukan dengan pendekatan yang disebut CAMEL, yaitu *capital, assets, management, dan liquidity*. Dengan pendekatan CAMEL tersebut, penilaian dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk memastikan apakah kualitas bank itu tergolong aman dan sehat.

Upaya untuk memenuhi tingkat kecukupan modal sebagaimana yang telah diatur oleh Bank Indonesia merupakan hal yang amat penting untuk diperhatikan karena tingkat kecukupan modal mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung resiko kerugian yang mungkin timbul. Selain itu, tingkat modal yang tinggi akan meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas pembiayaan, memperluas jaringan kantor serta menyediakan fasilitas kantor yang modern dan sistem telekomunikasi yang canggih, sehingga dapat membuka peluang lebih besar dalam meningkatkan profitabilitas bank.

Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan perlu dilakukan berbagai usaha dan strategi guna mendukung tercapainya tingkat kesehatan perbankan yang optimal. Usaha tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan memantapkan kembali struktur modal perbankan yang menyelaraskan skala usaha dengan kebutuhan permodalan guna mempertinggi kemampuan menyerap risiko usaha, dan dengan melakukan peningkatan efisiensi operasional agar mampu mendorong profitabilitas ke tingkat yang lebih tinggi (Purba, 2011 : 3).

Efisiensi operasional dapat dihitung dengan menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasioanal dengan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dengan tingginya biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan keuntungan yang dicapai bank, maka akan mengakibatkan rendahnya efisiensi

operasional bank. Hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang semakin menurun. Jika peningkatan biaya operasional bank mampu diiringi dengan kenaikan pendapatan operasional yang lebih besar, maka akan berpengaruh terhadap kenaikan *Return On Asset* (ROA) (Dendawijaya, 2005: 120).

Return On Asset (ROA) adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009 :196). Menurut Dendawijaya (2003 : 120) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*.

Hal-hal tersebut di atas menimbulkan keingintahuan penulis untuk melakukan penelitian pengaruh *Financing Deposite Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri. Dalam skripsi ini penulis memberi judul: **“Pengaruh *Financing Deposite Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017”** dan mengangkatnya menjadi bahan dan judul skripsi sebagai tugas akhir jenjang S1 yang sedang penulis tempuh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?
4. Apakah *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?

1.3 Batasan Masalah

Dengan latar belakang masalah diatas, masalah-masalah tersebut sangat luas untuk dibahas dalam penelitian ini, maka penulis perlu untuk membatasi masalah-masalah yang akan dibahas. Untuk itu pembahasan hanya akan dibatasi sebagai berikut :

1. Data yang digunakan adalah Laporan Keuangan Akhir Triwulan Bulan Maret, Juni, September, dan Desember Bank Syariah Mandiri, mulai tahun 2013 hingga tahun 2017.

2. Variabel yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA).
3. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis statistik dengan model analisis regresi berganda.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR), rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio *Return On Asset* (ROA) dan mengetahui seberapa besar pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Financing Deposite Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional Pendapatan

Operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

1.5 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Bank Syariah Mandiri, diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan suatu strategi baru, serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Bagi akademisi, untuk memperkaya khazanah literatur kepustakaan ekonomi khususnya pada perbankan syariah mengenai *Financing Deposite Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA)
3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai kinerja, Bank Syariah Mandiri khususnya kepada para nasabahnya serta masyarakat umum yang tertarik terhadap perbankan syariah.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi dalam lima bab, secara keseluruhan kelima bab tersebut merupakan satu rangkaian pembahasan yang saling terintegrasi dan saling terkait. Dengan demikian sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan suatu pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub yaitu, latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai Konsep Perbankan yang terdiri dari (Pengertian Bank, Fungsi-fungsi dan Jenis-jenis Bank, Penggunaan Dana Bank, Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI)), Laporan Keuangan yang terdiri dari (Pengertian Laporan Keuangan, Penyusunan Laporan Keuangan Bank Syariah, Rasio Keuangan yang terdiri dari (*Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA), Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran Teoritis, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai Metode Penelitian yang terdiri dari beberapa sub yaitu Ruang Lingkup Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian. Kemudian bab ini juga membahas tentang Metode Analisis Data yang terdiri dari beberapa sub yaitu Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi (R^2).

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi informasi sekilas tentang Bank Syariah Mandiri, dan deskripsi data mengenai (*Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA), pada Bank Syariah Mandiri. Dalam bab ini dipaparkan hasil analisis statistik berupa fungsi regresi yang terbentuk, interpretasi fungsi yang terbentuk, regresi, uji asumsi klasik (heteroskedastisitas, multikolineritas, autokorelasi, dan normalitas), uji signifikansi (Uji t dan Uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

BAB V : KESIMPULAN

Pada bab ini diuraikan kesimpulan berupa jawaban-jawaban dari permasalahan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, juga memberikan saran-saran yang membangun sebagai solusi dari permasalahan yang telah dikemukakan, dan keterbatasan penelitian.